

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi yang ada dalam diri untuk menghasilkan manusia yang berkualitas, mencakup pengetahuan yang harus dimiliki dan moral yang dibentuk dan dilandasi oleh nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan. Pendidikan tidak sekedar menyampaikan informasi pengetahuan kepada peserta didik, melainkan menciptakan situasi, mengarahkan, mendorong dan membimbing aktivitas belajar peserta didik ke arah perkembangan optimal. Dalam arti lain, Pendidikan merupakan salah satu modal pembangunan karena sasarannya adalah untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Untuk menciptakan manusia yang berkualitas tentu tidak terlepas dari dunia pendidikan. Karena pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tentunya harus menempuh proses belajar. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan membina serta mengembangkan dan meningkatkan bakat tersebut, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa.

Dunia pendidikan masa kini mengenal adanya tiga kompetensi atau kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa setelah melalui proses pembelajaran. Ketiga kompetensi tersebut yaitu, aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Kenyataan yang terjadi, dari ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, ranah kognitiflah yang mendapat prioritas guru dalam pembelajaran di sekolah. Banyak guru yang beranggapan apabila siswa telah mampu menguasai aspek-aspek kognitif suatu pengetahuan, maka dikatakan telah dengan baik mengikuti proses pembelajaran, tanpa memperhatikan dua kemampuan dasar lainnya yaitu afektif dan psikomotorik. Kebanyakan guru kurang sadar akan pentingnya ketiga kemampuan dasar yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran, sehingga terjadi ketimpangan kompetensi. Siswa yang seharusnya memperoleh tiga kemampuan dasar setelah melalui proses pembelajaran, hanya menonjol pada satu aspek yaitu kemampuan kognitif. Padahal pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa

telah mampu memperoleh ketiga kemampuan di atas. Kalau hanya ditekankan pada ranah kognitif dan efektif maka akan muncul ketimpangan, karena pada hakekatnya manusia belajar untuk hidup dalam bermasyarakat. Ketiganya adalah suatu kesatuan yang harus dimiliki siswa pada khususnya dan makhluk sosial pada umumnya. Ketiganya harus dipadukan agar berjalan seimbang.

Hal inilah yang perlu diperhatikan seorang guru, tentang bagaimana agar semua kompetensi dapat dicapai oleh siswa. Berkaitan dengan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam proses pembelajaran ranah psikomotoriklah yang sering diabaikan oleh guru. Guru hanya memprioritaskan pada pencapaian kognitif dan afektif siswa, sementara ranah psikomotorik juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dimana ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktikum. Penilaian hasil belajar psikomotorik mencakup: kemampuan menggunakan alat dan sikap kerja, kemampuan menganalisis suatu pekerjaan dan menyusun urutan-urutan pengerjaan, kecepatan mengerjakan tugas, kemampuan membaca gambar dan symbol, keserasian bentuk dengan yang diharapkan atau ukuran yang telah ditentukan.

Setelah peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti menemukan beberapa fakta dilapangan bahwa guru beranggapan ranah kognitif sudah cukup untuk mengetahui Prestasi belajar siswa, adapun ranah afektif guru hanya menilai dari

tugas rumah yang diberikan guru kepada siswa, kerajinan siswa mengumpulkan tugas rumah itulah yang dijadikan nilai afektif siswa. Sedangkan ranah psikomotorik jarang sekali dilakukan guru, bahkan dalam satu semester praktikum hanya dilakukan satu kali. Kendala yang sering ditemukan guru adalah masalah waktu jam mengajar, kurangnya waktu untuk melakukan praktikum menjadi kendala utama bagi guru karena waktu yang paling banyak digunakan adalah untuk mengejar materi ajar. Hasil belajar haruslah meliputi ketiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Selain kemampuan psikomotorik dalam proses pembelajaran, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah Kreativitas. Dengan adanya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan pengamatan langsung dikelas, kreativitas siswa didalam kelas khususnya dalam mata pelajaran kewirausahaan ternyata masih kurang optimal. Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Siswa yang kreatif adalah siswa yang penuh dengan keterbukaan dengan segala sumber yang dimilikinya, mengelola sumber tersebut untuk mencari alternative. Siswa yang kreatif mampu mengambil keputusan yang bijak, mampu melahirkan banyak gagasan-gagasan yang baru. Siswa yang kreatif juga dapat berinteraksi

dengan lingkungan dimana ia berada, mampu mengembangkan talenta yang dimilikinya dan belajar menggunakan sendiri secara optimal. Kreativitas yang tinggi mendorong seseorang untuk belajar dan berkarya lebih banyak sehingga suatu hari mereka dapat menciptakan hal-hal baru diluar dugaan kita. Seseorang yang biasa berkonsentrasi pada suatu topic, berani mengembangkan kreasinya dan suka berfikir secara imajinatif akan membuat prestasi belajarnya semakin baik.

Prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan siswa setelah mengikuti suatu mata pelajaran tertentu yang ditunjukkan dengan nilai tes berupa angka yang diberikan oleh guru, Semakin banyak siswa yang mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari nilai standar ketuntasan belajar maka dapat dikatakan bahwa proses belajar mengajar tersebut telah berhasil.

Namun di SMKS PAB 12 Saentis masih ditemukan rendahnya kemampuan psikomotorik dan kreativitas siswa sehingga prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Berdasarkan pengamatan penulis bahwa prestasi belajar Kewiirausahaan siswa kelas XI dalam semester ganjil di sekolah SMK PAB 12 Saentis masih jauh dari apa yang diharapkan. Masih banyak siswa yang tidak memperoleh nilai di atas (kriteria ketuntasan minimum KKM) dalam arti mendapat nilai di bawah 75, maka dinyatakan siswa tersebut tidak tuntas. Hal ini terlihat pada hasil ulangan harian siswa kelas XI SMKS PAB 12 Saentis. Dari wawancara pada tanggal 18 februari 2019 diketahui berdasarkan data hasil DKN siswa semester genap di peroleh hasil yang

belum memuaskan dari 46 siswa diperoleh 78% yang tidak mencapai angka ketuntasan minimal dan siswa yang nilai belajarnya sudah cukup optimal 22%.

Tabel 1.1

Data Persentase Ketuntasan Ujian Semester Siswa Kelas XI SMK Swasta PAB 12 Saentis T.P 2017/2018 – 2019/2020

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa		Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM >75	Persentase rata-rata ujian semester (%)	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM <75	Persentase rata-rata ujian semester (%)
	AP 1	AP 2				
2015/2016	31	29	20	33,33%	40	66,67%
2016/2017	25	23	14	29,7%	34	70,83%
2017/2018	26	23	12	24,49%	37	75,51%
Jumlah	82	75	46	86,99%	111	213,01%

Sumber : Daftar kumpulan Nilai (DKN) XI matapelajaran Kewirausahaan tahun pembelajaran 2019/2020

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian agar mengetahui bagaimana sebenarnya pengaruh kemampuan psikomotorik dan kreativitas belajar siswa kelas XI Smk Swasta PAB 12 Saentis tahun ajaran 2019/2020 terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan yang dicapai. Maka dengan itu penulis mengadakan

peneliti yang berjudul: “Pengaruh Kemampuan Psikomotorik dan Kreativitas Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Smk Swasta PAB 12 Saentis T.P 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya Kemampuan psikomotorik yang dimiliki siswa Smk Swasta PAB 12 Saentis.
2. Kreativitas belajar siswa Smk Swasta PAB 12 Saentis masih tergolong rendah.
3. Rendahnya Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan Smk Swasta PAB12 Saentis.

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kemampuan psikomotorik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan bertindak dan keterampilan peserta didik setelah melalui proses pembelajarannya
2. Kreativitas siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kreativitas siswa dalam pembelajaran kewirausahaan, dapat dilihat dari indikator-

indikator antara lain : bebas dalam berpikir, bersifat ingin tahu, mempunyai inisiatif, memiliki daya imajinasi.

3. Sedangkan Prestasi belajar yang dimaksud adalah Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan kelas XI SMK Swasta PAB 12 Saentis

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah dan batasan masalah, untuk itu saya sebagai peneliti mengangkat Rumusan masalah yang akan diteliti Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kemampuan psikomotorik terhadap Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan XI Smk Swasta PAB 12 Saentis.
2. Apakah terdapat pengaruh kreativitas siswa terhadap Prestasi belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan XI Smk Swasta PAB 12 Saentis.
3. Apakah terdapat pengaruh kemampuan psikomotorik dan kreativitas siswa terhadap Prestasi belajar siswa mata pelajaran kewirausahaan XI Smk Swasta PAB 12 Saentis

1.5 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh kemampuany psikomotorik XI Smk SwastaPAB 12 Saentis.
2. Untuk mengetahui Pengaruh kreativitas XI Smk SwastaPAB 12 Saentis.

3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan psikomotorik dan kreativitas siswa terhadap Prestasi belajar XI Smk SwastaPAB 12 Saentis.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru tentang pengaruh kemampuan psikomotorik dan kreativitas siswa terhadap Prestasi belajar XI Smk SwastaPAB 12 Saentis.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru, khususnya guru mata pelajaran kewirausahaan untuk mengetahui tingkat kemampuan psikomotorik dan kreativitas belajar XI Smk SwastaPAB 12 Saentis.
3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi pembaca khususnya mahasiswa jurusan pendidikan Ekonomi program studi Administrasi Perkantoran untuk pengembangan karya ilmiah di masa yang akan datang yang melakukan penelitian dengan judul yang sama.